

PENYULUHAN KARIES GIGI DENGAN MEDIA SLIDE PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SAMARINDATAHUN 2020

Kartina Wulandari

Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
kartinawulandari89@uwgm.ac.id

Abstract

According to Riskesdas (2017), the province of East Kalimantan has an active caries prevalence of 49.6% in 2016 and increased to 63.3% in 2017, but the DMF-T index value decreased from 5.08 to 4.7. The DMF-T rate in East Kalimantan is classified as high according to WHO. Based on the results of observations made on Grade VII students of SMP Negeri 3 Samarinda, they had never been given counseling on dental caries, even though there were students who had dental caries. The purpose of this service is to provide information about health education and information about the factors that cause dental caries and also the consequences of this caries. This activity is carried out by the public health faculty using several tools such as laptops, LCDs, projectors, stationery and flyer. The method used was counseling then continued with a Focus Group Discussion (FGD).

Keywords: Counseling, dental caries, SMP Negeri 3 Samarinda

Abstrak

Menurut Riskesdas (2017) wilayah Provinsi Kalimantan Timur mempunyai prevalensi karies aktif sebesar 49,6% di tahun 2016 dan meningkat menjadi 63,3% di tahun 2017, tetapi memiliki nilai indeks DMF-T yang menurun dari 5,08 menjadi 4,7. Angka DMF-T Kalimantan Timur digolongkan tinggi menurut WHO. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Samarinda belum pernah diberikan penyuluhan tentang karies gigi, padahal terdapat siswa yang mengalami karies gigi. Adapun tujuan di lakukan nya pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan tentang informasi dan edukasi kesehatan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya karies gigi dan juga akibat dari karies tersebut. Kegiatan ini di lakukan oleh fakultas kesehatan masyarakat dengan menggunakan beberapa alat antar lain seperti, Laptop, LCD, Proyektor, ATK dan flyer. Metode yang di gunakan adalah penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD).

Kata kunci: Penyuluhan, karies gigi, SMP Negeri 3 Samarinda.

PENDAHULUAN

Karies gigi (kavitasi) adalah daerah yang membusuk di dalam gigi yang terjadi akibat suatu proses yang secara bertahap melarutkan email (permukaan gigi sebelah luar yang keras) dan terus berkembang ke bagian dalam gigi (Hamsafir, 2010).

Data dari The Global Burden of Disease Study 2016 mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia dengan jumlah sekitar 3,58 milyar jiwa (Infodatin, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) Indonesia belum mencapai

target sesuai dengan RAN Pelayanan Kesehatan gigi dan Mulut pada tahun 2020 yaitu indeks DMF-T 1,26 pada kelompok umur 12 tahun. Pada tahun 2018 data DMF-T untuk kelompok umur 12 tahun adalah 1,9.

Adapun menurut Riskesdas (2018) wilayah Provinsi Kalimantan Timur mempunyai prevalensi permasalahan gigi sebesar 62% dimana angka ini lebih tinggi dari data nasional sekitar 57,6% (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan data dari pengurus besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menjelaskan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun (Sariningsih, 2012).

Menurut WHO tahun 2003 dalam Suprabha dkk (2013), kelompok usia 12 tahun merupakan indikator target WHO Global Goals for Oral Health untuk perbandingan dan pemantauan penyakit lingkup internasional.

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, dimana berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda kejadian karies gigi terus mengalami peningkatan yaitu tahun 2015 terdapat 47 orang, tahun 2016 terdapat 308 anak dan tahun 2017 terdapat 943 anak. Salah satu sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baqa yaitu SMP Negeri 3 Samarinda, dimana anak dengan usia 12 tahun sebagian besar ada pada kelas VII. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Samarinda belum pernah diberikan penyuluhan tentang karies gigi, padahal terdapat siswa yang mengalami karies gigi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah penyuluhan dengan media Slide dengan tambahan pemberian flayer dan Focus Group Discussion (FDG) serta tanya jawab, hal ini dilakukan agar Siswa dan Siswi SMP Negeri 3 Samarinda mendapatkan edukasi dan informasi maksimal mengenai karies gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian di SMP Negeri 3 Samarinda melalui proses perizinan kepada pihak sekolah serta pengaturan jadwal yang menyesuaikan dengan jam kosong siswa. Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan keputihan untuk mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda terlaksana pada tanggal 27 Februari 2020 di SMP Negeri 3 Samarinda. Kegiatan berjalan lancar dengan rangkaian kegiatan pemberian materi dengan metode penyuluhan dengan media Slide yang berisi tentang materi tentang pengenalan kesehatan gigi, pengertian karies gigi, jenis-jenis karies gigi dan juga cara pencegahan karies gigi. Setelah diberikan penyuluhan kemudian diadakan Tanya jawab dengan cara focus Group Discussion (FGD). Terlihat antusias siswa dan siswi berhubungan dengan materi karies ini.

Setelah melakukan diskusi, dilakukan pembagian flyer kepada seluruh siswa di SMP Negeri 3 Samarinda, dengan harapan informasi tersebut dapat terus diingat dan dapat dibagikan kepada masyarakat lebih luas.

Adapun yang menjadi penunjang sehingga terlaksananya program kami selama berada dilokasi adalah minimnya informasi secara langsung yang siswa terima mengenai kebersihan diri terkait karies gigi. Sehingga materi

ini menjadi menarik untuk diterima oleh siswa. Dalam sebuah kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah pengaturan jadwal pemberian penyuluhan karena terhambat oleh jadwal pembelajaran sekolah. Hasil yang didapatkan dalam melakukan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan siswa siswi SMP Negeri 3 Samarinda tentang kebersihan personal terutama kebersihan dan kesehatan gigi.



SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat merupakan sebuah kegiatan dengan misi mengembangkan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pengabdian ini dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada disekitar kita, dan tentunya menjadi harapan bagi semua pihak agar bisa terus mengembangkan pengabdian diri di masyarakat khususnya dalam mewujudkan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Samarinda berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa sehingga adanya perubahan pada perilaku dalam kebersihan personal terutama kesehatan gigi yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kejadian karies gigi pada siswa SMP Negeri 3 Samarinda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada LPPM Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pendanaan dan kesempatan pada penulis untuk melakukan pengabdian. Serta kepada pihak SMP Negeri 3 Samarinda yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian di Sekolah serta

kepada tim pengabdian yang membantu dalam pelaksanaan di lapangan

Sariningsih, Endang. 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia

DAFTAR PUSTAKA

Andi, Suriyansah. 2013. Tutorial 3 Hari Menggunakan Microsoft Powerpoint 2013. WahanaKomputer. Yogyakarta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Carneiro, L., Kabulwa, M., Makyao, M., Mrosso, G., Choum R. 2011. Oral Health Knowledge and Practices of Secondary School Students, Tanga, Tanzania. *International Journal of Dentistry*. Vol 20011: 1.

Dewanti. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Pondok Cina 4 Depok. Skripsi. (Tidak Diterbitkan).

Kidd, E. A., & Bechal, S. J. 2012. *Dasar-Dasar Karies. Penyebab dan Penanggulangannya* (p.2-9, 12-14). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Infodatin. 2019. *Kesehatan Gigi Nasional*. Kemenkes RI. Jakarta.

Kemenkes RI. 2018. *Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. Riskesdas 2018*. Jakarta

Nofalia, M. 2011. *BAB II Pengertian dan Tujuan Penyuluhan*. Universitas Sumatera Utara